

BAB III

METODE PENCIPTAAN

Dalam proses metode penciptaan karya, penulis terinspirasi dari Wayang Kulit yang berasal dari India cerita tentang Mahabharata. Epos tersebut berkembang menjadi cerita yang terkulturasi dengan masyarakat Indonesia. Cerita Mahabharata berkembang ke dalam segala aspek baik pertunjukan wayang, lakon, teater, dan dalam kesenirupaan Indonesia. Dalam setiap akulturasi cerita yang berbeda-beda meskipun tokohnya tidak berubah.

A. Ide Berkarya

Dalam proses penciptaan karya seni lukis, perupa tidak lepas dengan ide atau gagasan. Setiap ide yang disampaikan dalam bentuk lukisan selalu terinspirasi dari berbagai sumber dari dalam diri sendiri maupun di lingkungan sekitar yang merupakan ide dari luar perupa.

Sebuah karya seni lukis selain terbentuk dari sumber-sumber namun melibatkan pengalaman estetis yang ada di dalam diri penciptanya. Kecermatan pikiran dalam mengeksekusi sebuah kejadian, serta emosi untuk mengekspresikan ide-ide sebuah karya, sehingga yang dirasakan oleh pelukis dapat tersampaikan melalui karya tersebut. Kesadaran seorang penulis akan sumber-sumber inilah yang menghasilkan sebuah konsep guna memberikan landasan dalam proses berkarya.

Bagi penulis sendiri sumber inspirasi dalam proses penciptaan lukisan tersebut didapatkan ketika penulis masih duduk di sekolah dasar menonton pertunjukan wayang kulit yang diselenggarakan di alun-alun Batang Jawa Tengah tempat kelahiran penulis. Dimana ketika penulis mengingat akan budaya kelestarian seni wayang kulit tidak terlepas dari campur tangan para generasi muda untuk mengenal, mempelajari, mengembangkan dan ikut melestarikan budaya seni wayang kulit. Tujuan dari penciptaan adalah untuk menumbuhkan rasa kepedulian para generasi muda untuk ikut mengembangkan dan melestarikan budaya seni wayang kulit di Indonesia khususnya masyarakat Jawa, sehingga tergugahnya rasa kepedulian dan minat para generasi muda

untuk lebih mengenal dan ikut melestarikan budaya seni wayang kulit, dan inilah yang menjadi inspirasi dalam penciptaan lukisan.

B. Stimulus

Stimulus merupakan sebuah dorongan dari dalam diri dan luar jiwa penulis yang mendorong motivasi dan kreasi penulis dalam menciptakan sebuah karya lukis. Stimulus dalam diri penulis sendiri berupa suatu empati dalam menanggapi suatu peristiwa yang dialami atau sekedar berupa keinginan menciptakan sebuah karya seni itu sendiri.

Pada praktiknya, untuk melakukan penggalian ide atau gagasan dalam berkarya, penulis melakukan pengumpulan data berupa studi literatur, dimana studi literatur ini dapat melalui kajian pustaka yang bersumber dari buku-buku referensi, artikel, dan sebagainya seperti media cetak maupun elektronik. Selain itu pengumpulan data juga dihasilkan dengan cara mengikuti dengan forum dosen, dan seniman guna untuk menambah wawasan penulis dalam berkarya seni.

C. Kontemplasi

Setelah menemukan ide yang menjadi dasar penciptaan karya seni lukis serta mengumpulkan data dalam proses stimulasi, penulis memulai proses kontemplasi untuk mengembangkan ide dari beberapa referensi mengenai wayang kulit Pandawa yang sudah dipelajari.

1. Karya Seni Lukis Ekspresionis

Setelah proses berkarya maka terciptalah sembilan buah karya karakter wayang kulit Pandawa dalam seni lukis ekspresionis dengan ukuran yang sama. Ukuran karya yaitu 90 cm x 55 cm.

2. Apresiasi

Melalui semua rangkaian proses berkarya diatas maka proses berkarya diakhiri dengan apresiasi. Apresiasi merupakan bentuk tindakan dari pengamatan, penelitian, dan penghargaan terhadap sebuah karya seni. Dalam hal ini masyarakatlah yang akan mengapresiasi, menerima, dan merasakan pesan yang terkandung dalam karya seni lukis ekspresionis ini.

D. Prosedur Penciptaan

Alat yang digunakan dalam berkarya seni lukis pada proyek studi seni lukis kali ini adalah:

1. Persiapan Alat dan Bahan

- a. Kanvas

Kanvas diartikan sebagai kain landasan untuk melukis yang direntangkan dengan spanram (kayu bentangan) hingga tegang sesuai kebutuhan, kemudian diberi cat dasar yang berfungsi untuk menahan cat yang akan dipakai untuk melukis (susanto, 2002, hlm. 60-61).



Gambar 3.1
Kanvas
(Sumber: dokumentasi pribadi)

b. Buku Gambar

Buku gambar digunakan untuk sketsa awal, yang sebelumnya akan dipindahkan ke kanvas dan menjadi karya lukis.



Gambar 3.2
Buku Gambar
(Sumber: dokumentasi pribadi)

c. Cat Akrilik

Cat dapat diartikan sebagai campuran bahan cair yang diproses secara kimia dengan komposisi utama yaitu pelarut, binder, pigment, ekstender, dan aditif. Jika diaplikasikan pada permukaan solid/bidang tertentu, cat akan mengering dan membentuk “lapisan kulit” berwarna dan bersifat menyatu dengan benda tersebut.

Menurut Susanto (2002, hlm. 45) media akrilik adalah media atau bahan melukis yang mengandung *polimer ester poliakrilat*, sehingga memiliki daya rekat yang sangat kuat terhadap medium lain, dan standar pengencer yang digunakan adalah air.



Gambar 3.3
Cat Akrilik
(Sumber: dokumentasi pribadi)

d. Cat Minyak

Cat minyak adalah suatu media menggambar dengan menggunakan minyak sebagai pengencernya. Cat minyak lebih tahan lama, dan warnanya lebih tajam.



Gambar 3.4
Cat Minyak
(Sumber: dokumentasi pribadi)

e. Kuas

Kuas merupakan sarana utama dalam berkarya seni lukis. Ukuran kuas yang digunakan beragam bentuk besar kecilnya sesuai dengan goresan dan sapuan yang diinginkan. Kuas dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu kuas berjenis *bristle*

brush dan *sable brush*. Untuk kuas yang berjenis *bristle brush* mempunyai karakteristik, yaitu berujung melebar, kaku, pipih, dan ujungnya papak yang biasanya digunakan untuk cat minyak. Adapun kuas yang berjenis *sable brush* memiliki karakteristik, yaitu ujung runcing, bulu lebih halus, lembut, lemas, dan bulat sebagai kuas cat air.



Gambar 3.5
Kuas
(Sumber: dokumentasi pribadi)

f. Pisau Palet

Pisau palet merupakan salah satu alat yang biasa digunakan untuk melukis, pisau palet juga berfungsi untuk mengaduk cat minyak diatas palet agar didapat komposisi warna yang rata, mengkilat dan maksimal. Namun pisau palet digunakan untuk melukis dengan bertekstur.



Gambar 3.6
Pisau Palet
(Sumber: dokumentasi pribadi)

g. Palet

Palet adalah alat yang berfungsi untuk mencampur cat yang diinginkan. Jenis palet ada dua yakni palet cat minyak dan palet cat air.



Gambar 3.7
Palet
(Sumber: dokumentasi pribadi)

h. Bingkai

Bingkai atau *frame* untuk melindungi, dan memajang sebuah gambar atau lukisan. Penulis menggunakan bingkai yang terbuat dari kayu dan bingkai digunakan untuk memperindah suatu hasil karya lukisan yang sudah jadi.



Gambar 3.8
Bingkai
(Sumber: dokumentasi pribadi)

i. Pensil

Pensil membuat tanda melalui abrasi fisik, meninggalkan jejak bahan inti padat pada selembar kertas atau permukaan lainnya. Pensil berbeda dari pena, yang mengeluarkan tinta cair atau gel yang menodai warna cahaya kertas.

Pensil digunakan untuk membuat sket pada kanvas sebelum diwarnai dengan cat akrilik dan cat minyak. Pensil yang digunakan yaitu pensil 2B yang bersifat keras karena digunakan pada bidang yang kasar.



Gambar 3.9
Pensil
(Sumber: dokumentasi pribadi)

j. Karet Penghapus

Karet penghapus digunakan untuk menghapus goresan pensil yang tidak tepat pada kanvas. Penghapus yang digunakan bermerk “Joyko” karena mampu menghapus hingga bersih.



Gambar 3.10
Penghapus Staedler
(Sumber: dokumentasi pribadi)

k. *Varnish*

Vernis adalah bahan pelapis akhir yang tidak berwarna (*clear unpigmented coating*). Istilah *vernish* digunakan untuk kelompok cairan jernih yang memiliki viskositas 2 – 3 poise, yang bila diaplikasikan akan membentuk lapisan film tipis yang kering dan bersifat gloss (*glossy film*). Hasil akhir dari *vernish* adalah lapisan film transparan yang memperlihatkan tekstur bahan yang dilapisi.

Vernish digunakan untuk melapisi permukaan lukisan yang sudah selesai dikerjakan supaya warna lukisan tidak mudah kusam dan tidak mudah rusak jika tergores.



Gambar 3.11
Varnish
(Sumber: dokumentasi pribadi)

l. Kertas

Kertas adalah bahan yang tipis, yang dihasilkan dengan kompresi serat yang berasal dari pulp. Dalam proses berkarya seni lukis, kertas digunakan sebagai media untuk pembuatan sketsa rancangan sebelum di salin dalam kanvas.



Gambar 3.12
Kertas
(Sumber: dokumentasi pribadi)

m. *Oil Painting Medium*

Oil Painting Medium digunakan sebagai pelarut dalam cat. Dalam proses berkarya seni lukis, cat membutuhkan pengencer. Pengencer cat berfungsi untuk menyatukan komponen kering sekaligus memudahkan aplikasi cat.



Gambar 3.13
Oil Painting Medium
(Sumber: dokumentasi pribadi)

n. Afduner

Afduner adalah cairan yang berfungsi dan berguna untuk membantu mencairkan cat. Dalam proses berkarya seni lukis, penulis menggunakan afduner yang berfungsi untuk membersihkan sisa-sisa cat yang menempel pada kuas.



Gambar 3.14
Afduner
(Sumber: dokumentasi pribadi)

2. Penggarapan Lukisan

a. Pembuatan Sketsa

Sketsa ini lebih kepada gambar yang kasar dan bersifat sementara. sketsa kesembilan ini dibuat menggunakan pensil diatas kertas A4. Kemudian sketsa-sketsa yang telah dibuat dipindahkan pada kanvas yang telah disiapkan sesuai yang telah direncanakan sebelumnya.



Gambar 3.15
Sketsa Karya 1
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3.16
Sketsa Karya 2
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3.17
Sketsa Karya 3
(Sumber: dokumentasi pribadi)



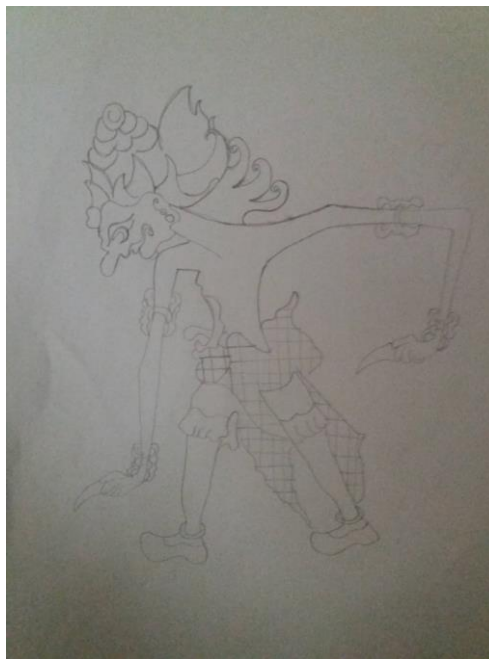
Gambar 3.18
Sketsa Karya 4
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3.19
Sketsa Karya 5
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3.20
Sketsa Karya 6
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3.21
Sketsa Karya 7
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3.22
Sketsa Karya 8
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3.33
Sketsa Karya 9
(Sumber: dokumentasi pribadi)

b. Proses Melukis

Setelah pembuatan sketsa pada kertas selesai, selanjutnya sketsa dipindahkan ke kanvas untuk kemudian dilakukan proses pewarnaan, membuat detail serta membuat goresan ekspresif pada lukisan ini hingga menjadi karya utuh. Sebagai berikut:



Gambar 3.34
Karya 2
(Sumber: dokumentasi pribadi)